**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS TINDAKAN**

1. **Tinjauan Pustaka**
2. **Quantum Teaching**
3. Pengertian Quantum Teaching

Seiring dengan perkembangan dunia pendidikan ditemukan sebuah model pembelajaran yang disebut dengan *Quantum teaching*. *Quantum Teaching* berasal dari kata Q*uantum*  dan *Teaching. Quantum* berarti interaksi yang mengubah energy menjadi cahaya. (de Porter,2012 :34), dan *Teaching* berasal dari kata *teach* yang artinya mengajar. *Quantum Teaching* menurut istilah adalah penggubahan bermacam-macam interaksi yang ada di dalam dan sekitar momen belajar. Hal ini didasari oleh anggapan bahwa semua kehidupan merupakan energy, yang juga menganggap bahwa tubuh kita secara fisik adalah materi. Sehingga bagi pelajar, tujuannya adalah meraih cahaya sebanyak mungkin, melalui interaksi, hubungan, inspirasi agar menghasilkan energy cahaya yang dimaksud.

“Seperti dituliskan Bobbi De Porter (2012:32) bahwa *Quantum Teaching* adalah badan ilmu pengetahuan dan metodologi yang digunakan dalam rancangan penyajian, yang diciptakan berdasarkan teori-teori pendidikan dari para pakar seperti Lozanov, Gardner, dan blender, Hahn, Johnson and Johnson, dan Hunter, dimana *Quantum Teaching* merangkaikan yang paling baik dari yang terbaik menjadi sebuah paket multisensory, multikecerdasan dan kompatibel dengan otak, yang pada akhirnya akan melejitkan kemampuan guru untuk mengilhami dan kemampuan siswa untuk berprestasi”.

Seperti dijelaskan lozanov (Bobbi De porter, 2012: 31) bahwa “proses belajar mengajar adalah fenomena yang kompleks, segala sesuatunya berarti (yang meliputi setiap kata, pikiran, tindakan, dan asosiasi), dan sejauh mana guru merubah lingkungan, presentasi, dan rancangan pengajaran, sejauh itu pula proses belajar tersebut berlangsung”. *Quantum Teaching* bersandar pada konsep “bawalah dunia mereka ke dunia kita dan antarkan dunia kita ke dunia mereka”. Ini merupakan dasar dibalik strategi, model dan keyakinan *Quantum Teaching.* Maksud dari azas tersebut adalah guru harus dapat memasuki kehidupan siswa dan dapat membangun jembatan penghubung antara guru dengan siswa. Ini dapat dilakukan dengan cara mengaitkan apa yang guru ajarkan dalam sebuah peristiwa, pikiran, atau perayaan yang diperoleh dari kehidupan lingkungannya. Setelah terbentuk keterkaitan, maka guru dengan mudah masuk ke dunia mereka.

*Quantum Teaching* pada dasarnya bertujuan menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan, menarik, menggairahkan serta memberi pengalaman belajar sehingga siswa lebih berkesan sehingga siswa tidak jenuh dalam proses pembelajaran dan menunjukan kepada semua pendidik bagaimana cara menjadi guru yang baik karena dalam *Quamtum Teaching* telah diuraikan bagaiman cara-cara baru yang memudahkan proses belajar mengajar dengan pendekatan unsur seni untuk mempermudah mencapai tujuan pembelajaran, apa pun mata pelajaran yang guru ajarkan.

1. Asas Quantum Teaching

*Quantum Teaching* bersandar pada asas “Bawalah dunia mereka ke dunia kita, dan antarkan dunia kita ke dunia mereka.” (DePorter, dkk., 2012:34). Hal ini menunjukkan, setiap bentuk interaksi siswa, setiap rancangan kurikulum, dan setiap metode pembelajaran harus dibangun di atas prinsip utama tersebut.Asas tersebut merupakan alasan dibalik segala strategi, model, dan keyakinan *Quantum Teaching*.

Asas bawalah dunia mereka ke dunia kita, dan antarkan dunia kita ke dunia mereka memberikan kita suatu pengertian bahwa langkah pertama yang harus ditempuh oleh guru adalah memasuki dunia para siswa. Guru harus dapat mengkaitkan apa yang akan diajarkan dengan sebuah peristiwa, pikiran atau perasaan yang diperoleh dari kehidupan rumah, social, seni atau rekreasi para siswa karena tindakan ini memudahkan guru untuk memotivasi, membimbing dan menuntun para siwa memahami konsep yang lebih luas. Hal tersebut sejalan dengan pendapat DePotter,dkk. (2012:35) bahwa tindakan awal tersebut ijin guru untuk memimpin, menuntun dan memudahkan perjalanan siswa menuju kesadaran dan ilmu pengetahuan yang luas.

Dari uraian di atas, maka dapat dikatakan bahwa jika guru dapat memasuki dunia siswa maka guru secara tidak langsung telah mendapatkan ijin dalam memimpin, menuntun, dan memudahkan siswa untuk mengikuti dan memahami pelajaran yang akan diberikan. Dengan pengertian dan penguasaan yang lebih dalam, maka siswa dapat membawa apa yang mereka pelajari ke dalam dunia mereka dan menerapkannya untuk mencpai hal tersebut tentunya guru dan siswa seharusnya menjadi kawan atau parner yang baik yang memiliki tujuan yang sama supaya siswa se-akan-akan memiliki kedekatan emosional dengan guru.

1. Prinsip Quantum Teaching

Prinsip *Quantum Teaching* menurut Bobbi DePorter (2012;36) memiliki lima prinsip yang mempengaruhi seluruh aspek yaitu :

1. Segalanya Berbicara.

Segalanya dari lingkungan kelas hingga bahasa tubuh guru, dari kertas yang dibagikan hingga rancangan pelajaran, semuanya mengirim pesan tentang belajar.

1. Segalanya Bertujuan.

Semua yang terjadi dalam pengubahan guru di kelas mempunyai tujuan.

1. Pengalaman Sebelum Pemberian Nama.

Sebelum siswa memperoleh nama untuk sesuatu yang mereka pelajari, maka informasi dan pengalaman yang telah dimiliki oleh guru disampaikan terlebih dahulu, sehingga proes belajar yang paling baik akan tercipta.

1. Akui Setiap Usaha.

Belajar berarti melangkah keluar dari kenyamanan. Pada saat siswa mengambil langkah ini, mereka patut mendapat pengakuan atas kecakapan dan kepercayaan diri mereka.

1. Jika layak dipelajari, maka layak pula dirayakan.

Perayaan adalah sarapan pelajar juara. Perayaan memberikan umpan balik mengenai kemajuan dan meningkatkan asosiasi emosi positif dengan belajar.

Dengan prinsip-prinsip seperti diatas, maka mekanisme pembelajaran partisipatif, aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan akan bisa dicapai, baik oleh siswa atau oleh guru. Sehingga tidak ada ketakutan pada diri siswa saat akan mengikuti pembelajaran.

1. Model Quantum Teaching

Model *Quantum Teaching* menurut Bobbi DePorter (2012;38) hampir sama dengan sebuah syair lagu, kita dapat membagi unsur tersebut menjadi dua kata ganti yaitu konteks dan isi. Konteks adalah latar untuk pengalaman guru. Konteks meliputi: lingkungan, suasana, landasan, dan rancangan. Isi, yaitu penyajian prima, fasilitas yang luwes, keterampilan belajar untuk belajar dan ketrampilan hidup.

Dalam seksi “Konteks” guru akan menemukan semua bagian yang dibutuhkan untuk mengubah yaitu :

1) Suasana yang menyenangkan.

2) Landasan yang kukuh.

3) Lingkungan yang mendukung.

4) Rancangan belajar yang dinamis.

Dalam seksi “Isi” guru akan menemukan keterampilan penyampaian pelajaran untuk kurikulum apa pun, disamping strategi yang dibutuhkan siswa untuk bertanggung jawab atas apa yang mereka pelajari:

1. Penyajian prima
2. Fasilitas yang luwes
3. Keterampilan belajar untuk belajar
4. Keterampilan hidup
5. Langkah Pembelajaran Q uantum Teaching

Langkah pembelajaran *Quantum Teaching* kemudian dinamakan dengan TANDUR (DePorter dan Rusman, 2012:331). TANDUR merupakan singkatan dari Tumbuhkan, Alami, Demonstrasikan, Ulangi, dan Rayakan. Penjelasan masing-masing kata di atas adalah sebagai berikut:

1. Tumbuhkan.

Tumbuhkan berarti sertakan diri mereka , pikat dan puaskan dengan AMBAK (Apakah Manfaat Bagiku). Artinya bahwa tumbuhkan minat belajar siswa dengan memberikan rasa puas pada pertanyaan “Apa Mamfaat Bagiku” yang ada pada pemikiran mereka. Pada tahap ini, guru hendaknya menyampaikan tujuan pembelajaran dan mamfaat yang akan diperoleh setelah mempelajari materi atau mengingatkan materi penunjang sebelumnya sudah dipelajari oleh siswa. Oleh karena itu peran guru dalam memberikan motivasi, semangat dan rangsangan belajar kepada siswa menjada hal yang sangat penting.

1. Alami.

Unsur ini memberikan pengalaman kepada siswa dan mendorong hasrat alami otak untuk “menjelajah”. Proses pembelajaran akan lebih bermakna jika siswa mengalami secara langsung materi yang di ajarkan. “Pengalaman dapat menciptakan ikatan emosional, menciptakan peluang untuk pemberian makna, dan pengalaman membangun keingintahuan siswa.

1. Namai.

Namai yang dimaksudkan adalah tahap untuk menyediakan kata kunci dan mengajarkan konsep, keterampilan berpikir, dan strategi belajar yang menjadi pesan pembelajaran. Berikan “data” tepat ketika minat memuncak. Dengan melakukan praktek secara langsung maka siswa benar-benar bisa mencari makna dan memperoleh informasi baru (nama) yaitu dengan pengalaman yang dialami sehingga membuat pengetahuan yang diperoleh siswa menjadi berarti.

1. Demonstrasikan.

Demonstrasikan berarti berikan kesempatan bagi mereka untuk mengaitkan pengalaman dengan data baru, sehingga mereka menghayati dan membuatnya sebagai pengalaman pribadi. Artinya bahwa pada tahap ini guru memberikan peluang kepada siswa untuk menunjukkan kemampuannya dalam bentuk aktifitas belajar seperti menjawab pertanyaan, menegrjakan soal ke papan tulis, mengajukan pertanyaan dan memberikan pendapat atau tanggapan.

1. Ulangi.

Ulangi menunjukkan kepada siswa pengulangan materi yang diberikan dan menegaskan kepada siswa bahwa mereka benar-benar tahu tentang apa yang mereka pelajari. Maksud pengulangan tersebut tidak hanya bisa dilakukan disekolah, namun bisa juga dirumah. Mengulang materi pembelajaran yang telah dibahas dalam pembelajaran akan menguatkan koneksi saraf dan penguatan konsep yang telah dipelajari sehingga akan selalu diingat siswa.

1. Rayakan.

Rayakan berarti berikan penghargaan atas prestasi yang positif, sehingga terus diulangi. Memberikan pengakuan atas upaya atau usaha yang dilakukan siswa baik yang dilakukan secara individu maupun berdiskusi. Perayaan berarti pemberian umpan balik yang positif kepada siswa atas keberhasilannya baik berupa pujian maupun pemberian hadiah, tepuk tangan, ataupun bentuk lainnya untuk memotivasi siswa agar belajar lebih giat lagi.

1. Strategi Mengajar Quantum Teaching

Strategi mengajar Quantum Teaching menurut Bobbi DePorter (2012;49) ada lima meliputi :

1. Kekuatan terpendam/niat.

Niat seorang guru akan kemampuan dan motivasi siswa harus terlihat jelas. Waktu pembelajaran berakhir guru memandang siswa dengan cara yang menyakinkan, siswa dianggap dapat menyelesaikan tugas dengan baik dan benar.

1. Peran Emosi dalam Belajar,.

Memperhatikan emosi siswa dapat membantu guru mempercepat pembelajaran mereka. Memahami emosi mereka dapat membuat pembelajaran lebih berarti dan permanen. Kuncinya adalah membangun ikatan emosional tersebut dengan menciptakan kesenangan dalam belajar, menyakini hubungan yang menyingkirkan segala ancaman dalam suasana belajar.

1. Segala Berperan Serta.

Siswa menangkap pandangan guru lebih cepat dan akurat dari pada menangkap apa yang diajarkan. Guru dalam memberikan pelajaran banyak senyum, banyak mengobrol dengan akrab, dan berbicara dengan cara yang lebih intelektual dan penuh humor, maka siswa akan merasa nyaman dalam menerima pelajaran.

1. Jalinan Rasa Simpati dan Saling Pengertian.

Untuk menarik keterlibatan siswa dalam belajar, guru bisa menjalin hubungan, mengakui rasa simpati dan saling pengertian. Dengan membina hubungan dengan mereka, maka siswa akan menerima guru dan menerima apa yang diajarkannya.

1. Keriangan dan Ketakjuban.

Jika guru bisa menciptakan suasana yang menyenangkan, bisa membuat siswa siap belajar, dan lebih mudah, dan dapat mengubah sifat negatif serta memberi pengakuan terhadap siswanya, akuilah setiap usaha semua orang senang diakui.

1. **Hasil Belajar**
	1. Pengertian Hasil Belajar

Untuk memudahkan pemahaman mengenai hasil belajar, maka diawali dengan mengemukakan definisi belajar dari beberapa ahli pendidikan.

Haling (2007:1) mengemukakan :

Belajar ialah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Sudjana (2005:28) mengemukakan :

Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar.

Dari beberapa pendapat tentang belajar dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan perubahan perilaku yang relatif permanen melalui interaksi individu dengan lingkungan. Jadi perubahan perilaku merupakan hasil belajar.

Belajar pada dasarnya merupakan suatu hal yang sangat dibutuhkan oleh manusia dalam kehidupannya. Dengan belajar, seseorang akan dapat meningkatkan dan mengembangkan kemampuannya, baik dalam segi ilmu pengetahuan, sikap dan tingkah laku maupun dalam hal keterampilan dan kreativitasnya. Begitu pula seseorang akan dapat lebih mampu mengikuti perkembangan dalam segala bidang, khususnya ilmu pengetahuan dan teknologi (Iptek) maupun dalam pengembangan iman dan tagwa (Imtaq).

Sardiman (2001: 53) mengemukakan:

“Belajar adalah upaya perubahan tingkah laku dengan serangkaian kegiatan, seperti membaca, mendengar, mengamati, meniru dan sebagainya. Atau belajar sebagai kegiatan psikologis untuk menuju ke perkembangan pribadi seutuhnya. Oleh karena dalam belajar perlu ada proses internalisasi, sehingga akan menyangkut mitra kognitif, afektif dan psikomotorik”

Dari pengertian di atas, maka belajar merupakan suatu usaha menguasai hal-hal yang baru yang ditandai oleh adanya perubahan dalam diri seseorang yang mengarah kepada perubahan pemahaman, sikap dan keterarnpilan. Proses belajar adalah proses yang berbeda dengan proses kematangan yang dicapai oleh seseoraag dari proses pertumbuhan psikologisnya. Perubahan yang juga tidak termasuk dalam kategori belajar adalah refleks. Kegiatan belajar di sini adalah peristiwa belajar di mana seseorang menyadari bahwa dia mempelajari sesuatu dan menyadari perubahan itu melalui belajar.

Ciri-ciri perubahan dalam belajar sebagaimana dikemukakan oleh Djamarah (2002) yaitu:

1)Perubahan yang terjadi secara sadar;2) Perubahan dalam belajar bersifat fungsional;3) Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif;4)Perubahan dalam belajar bukan merupakan bersifat sementara;5) Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah;6) Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku.

Ciri-ciri perubahan dalam belajar diuraikan sebagai berikut:

1. Perubahan yang terjadi secara sadar. Setiap orang yang melakukan aktivitas belajar akan menyadari terjadinya perubahan pada dirinya atau sekurang-kurangnya akan merasakan bahwa telah terjadi perubahan dalam dirinya.
2. Perubahan dalam belajar bersifat fungsional. Perubahan yang terjadi dalam diri seseorang yang melakukan aktivitas belajar akan berlangsung secara terus-menerus. Satu perubahan yang terjadi pada diri orang yang belajar dapat menyebabkan terjadinya perubahan berikutnya, dan akan berguna bagi kehidupan atau proses belajar selanjutnya. Misalnya, seorang anak belajar menulis, maka dia akan mengalami perubahan dari tidak tahu menulis menjadi tahu menulis.
3. Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif. Melalui perbuatan belajar, maka akan terjadi perubahan yang selalu bertambah dan tertuju untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya. Semakin banyak usaha belajar dilakukan, akan makin banyak dan makin baik perubahan yang bersifat aktif. Artinya, perubahan itu tidak terjadi dengan sendirinya melainkan karena usaha individu itu sendiri. Misalnya, perubahan tingkah laku karena proses kematangan yang terjadi dengan sendirinya karena dorongan dari dalam diri seseorang tidak termasuk perubahan dalam arti belajar.
4. Perubahan dalam belajar bukan merupakan bersifat sementara. Setiap perubahan yang terjadi pada diri seseorang namun hanya bersifat sementara, seperti; berkeringat, bersin dan menangis, tidak dapat digolongkan sebagai perubahan dalam arti belajar. Perubahan yang terjadi karena proses beiajar bersifat menetap atau permanen.
5. Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah. Setiap perubahan tingkah laku yang terjadi sebagai dampak dari belajar akan memiiih tujuan dan sifatnya terarah, atau perbuatan belajar terarah kepada perbuatan tingkah laku yang benar-benar terjadi dan disadari. misalnya, seseorang yang belajar mengetik, sebelumnya sudah menetapkan apa yang mungkin dapat dicapai dengan belajar mengetik atau tingkat kecakapan apa yang akan dicapainya.
6. Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku. Perubahan yang diperoleh individu setelah melalui suatu proses belajar meliputi perubahan tingkah laku. Jika seseorang belajar sesuatu dan sebagai hasilnya dia akan mengalami perubahan tingkah laku secara menyeluruh dalam sikap, keterampilan dan pengetahuan.

Belajar dan mengajar sebagai aktivitas utama di sekolah meliputi tiga unsur, yaitu tujuan pengajaran, pengalaman belajar mengajar dan hasil belajar. Hasil belajar merupakan hasil yang dicapai siswa setelah mengalami proses belajar dalam waktu tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, hal ini berdasarkan pendapat Sudjana (2006:33) bahwa “hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya”.

Arikunto (2001:7) mengemukakan bahwa “hasil belajar merupakan penilaian yang bertujuan untuk melihat kemajuan peserta didik dalam menguasai yang telah dipelajari dan ditetapkan”. Selanjutnya Hamalik (2003:53) mengemukakan “hasil belajar tampak sebagai perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan”.

Mengacu pada pendapat diatas, hasil belajar merupakan hasil yang dicapai seseorang setelah melakukan kegiatan belajar. Hasil belajar ini merupakan penilaian yang dicapai seorang siswa untuk mengetahui pemahaman tentang bahan pelajaran atau materi yang diajarkan sehingga dapat dipahami siswa.

Menurut Bloom (Sudjana, 2006:39), “ada tiga ranah (domain) hasil belajar, yaitu: (1) ranah kognitif, (2) ranah afektif (3) ranah psikomotor”. Lebih lanjut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1988:789) dirumuskan bahwa “hasil belajar adalah hasil pelajaran yang diperoleh dari kegiatan belajar di sekolah atau diperguruan tinggi yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian”. Hal ini berarti hasil belajar merupakan hasil pelajaran yang diperoleh dari kegiatan belajar yang diukur melalui penilaian atau tes.

* 1. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar siswa merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi baik dari dalam diri maupun yang berasal dari luar diri siswa. Pengenalan terhadap faktor-faktor tersebut penting dalam membantu siswa mencapai hasil belajar yang sebaik-baiknya. Disamping itu, diketahuinya faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, akan dapat diidentifikasi faktor yang menyebabkan kegagalan bagi siswa sehingga dapat dilakukan antisipasi atau penanganan secara dini agar siswa tidak gagal dalam belajarnya atau mengalami kesulitan belajar.

Usman (2003:31), menyatakan hasil belajar siswa banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, antara lain:

1) Faktor yang berasal dari diri sendiri (internal) Faktor internal meliputi: a) faktor jasmaniah (fisiologi), seperti mengalami sakit, cacat tubuh atau perkembangan yang tidak sempurna; b) faktor psikologis, seperti kecerdasan, bakat, sikap, kebiasaan, minat kebutuhan, motivasi, emosi dan penyesuaian diri; serta c) faktor kematangan fisik maupun psikis.2) Faktor yang berasal dari luar diri (eksternal) Faktor eksternal meliputi: a) faktor sosial, seperti lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, dan kelompok; b) faktor budaya, seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian; c) faktor lingkungan fisik, seperti fasilitas rumah dan fasilitas belajar; serta d) faktor lingkungan spiritual atau keagamaan.

Sedangkan Sardiman (1990:74) mengklasifikasikan “dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu (1) faktor internal (faktor sosial dan non sosial) dan (2) faktor eksternal (faktor fisiologi dan psikologi)”. Faktor-faktor yang dapat dikelompokkan ke dalam faktor non sosial misalnya keadaan udara, cuaca, waktu, tempat dan gedung, alat-alat, buku dan sebagainya. Semua faktor yang termasuk golongan ini perlu dilengkapi dan diatur mengingat situasi dan kondisi tempat. Jika sekolah berlangsung dipagi hari, mestinya tidak ada masalah dengan suhu udara, lain halnya dengan sekolah yang diselenggarakan pada siang, sore atau malam hari.

Faktor fisiologis adalah faktor yang berhubungan dengan keadaan fisik dan kesehatan siswa. Faktor ini mempunyai kedudukan yang penting juga. Bagaimana siswa akan dapat belajar dengan baik apabila keadaan badan dan kesehatannya terganggu, misalnya anggota badanya cacat, sakit-sakitan. Oleh karena itu, dalam hal ini yang perlu diingat adalah bagaimana agar siswa tetap dalam keadaan sehat.

Adapun faktor psikologis adalah yang berhubungan dengan kejiwaan peserta didik. Yang termasuk dalam faktor ini adalah kecerdasan, perhatian, bakat, minat, emosi dan motivasi. Motivasi sangatlah berpengaruh terhadap prestasi belajar.

Berdasarkan pendapat di atas, maka pada hakikatnya terdapat berbagai faktor yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa, namun pada intinya dapat diklasifikasikan atas dua faktor, yaitu faktor yang bersumber dari dalam diri siswa maupun dari luar dirinya.

1. **Mata Pelajaran Sosiologi**
2. Penegrtian Sosiologi

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan suatu kumpulan pengetahuan yang tersusun secara sistematis mengkaji tentang gejala-gejala sosial. Sosiologi berasal dari bahasa Latin yaitu *Socius* yang berarti kawan, sedangkan *Logos* [berarti](http://id.wikipedia.org/wiki/Definisi_Sosiologi) ilmu pengetahuan. Ungkapan ini dipublikasikan diungkapkan pertama kalinya dalam buku yang berjudul "*Cours De Philosophie Positive*" karangan Comte August (1798-1857). Walaupun banyak [definisi tentang sosiologi](http://id.wikipedia.org/wiki/Definisi_sosiologi) namun umumnya sosiologi dikenal sebagai ilmu pengetahuan tentang [masyarakat](http://id.wikipedia.org/wiki/Masyarakat).

[Masyarakat](http://id.wikipedia.org/wiki/Masyarakat) adalah sekelompok [individu](http://id.wikipedia.org/wiki/Individu) yang mempunyai hubungan, memiliki kepentingan bersama, dan memiliki budaya. Sosiologi hendak mempelajari masyarakat, perilaku masyarakat, dan perilaku sosial manusia dengan mengamati perilaku kelompok yang dibangunnya. Sebagai sebuah [ilmu](http://id.wikipedia.org/wiki/Ilmu), sosiologi merupakan pengetahuan kemasyarakatan yang tersusun dari hasil-hasil pemikiran ilmiah dan dapat di kontrol secara kritis oleh orang lain atau umum.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa sosiologi merupakan ilmu yang sangat penting dalam proses kehidupan berbangsa dan bernegara. Oleh karena itu pelajaran sosiologi tentunya harus dipahami dengan baik oleh siswa dan dengan model *Quantum Teaching* dapat memberikan pemahaman yang signifikan hingga berimplikasi kepada hasil belajar siswa.

1. Deskripsi mata pelajaran sosiologi

Pelajaran sosiologi merupakan salah satu pelajaran yang diajarkan di tingkat sekolah menengah atas (SMA dan sederajat). Sosiologi merupakan ilmu yang mempelajari hubungan timbal balik antara aneka macam gejala sosial, misalnya gejala ekonomi dengan agama, hukum dengan moral, hukum dengan ekonomi, gerak masyarakat dengan ;politik dan lain sebagainya. Sosiologi juga dapat dikatakan ilmu yang mempelajari interaksi manusia dalam masyarakat atau kelompok. Menusia merupakan makhluk sosial yang hidup berkelompok dalam masyrakat, akan menyenangkan dan menarik sekali ketika kita mempelajari diri kita sendiri dalam berinteraksi didalam masyarakat. Pelajari sosiologi mengkaji berbagai macam gejala sosial, struktur kemsyarakatan maupun proses berlangsungnya kehidupan bermasyarakat. Sosiologi merupakan ilmu yang menyenagngkan karena jika dilihat dari obyeknya saja adalah masyarakat, yang berarti kita juga memepelajari diri kita sendiri didalam hidup bermasyarakat. Dengan mempelajari sosiologi kita akan tahu berbagai gejala sosial beserta proses terjadinya. Kita juga bisa mengerti berbagai kelompok sosial beserta klasifikasinya, serta tahu bagaimana tumbuh kembangnya suatu nilai menjadi norma dan bagaimana norma tadi menjadi sebuah pranata yang diciptakan untuk mengatur dan mengurangi berbagai masalah dalam pemenuhan kebutuhan pokok manusia dalam masyarakat. Sosiologi tidak hanya mengkaji masyarakat pada lingkup desa yang kental akan nilai kekeluargaan, namun juga perkotaan dengan berbagai gejala sosial yang muncul didalamnya. Berbagai penyimpangan sosial juga dibahas dalam pelajaran sosiologi yang akan sangat menarik untuk ditelaah lebih jauh.

Telah disamapaikan di awal bahwa sosiologi merupakan ilmu yang mempelajari hubungan timbal balik antara berbagai gejala sosial. Masyarakat merupakan objek utama kajian sosiologi yang mana melihat sudut hubungan antara manusia dan proses yang timbul dari hubungan manusia di dalam masyarakat. Pelajaran sosiologi diajarkan pada tingkat sekolah menengah atas. Sosiologi termasuk rumpun ilmu sosial, yang pada penjurusan di SMA masuk pada progran jurusan IPS. Sosiologi merupakan ilmu yang paling muda dibandingkan dengan ilmu-ilmu lain. banyak hal penting yang kita ketahui dari peralajaran sosiologi, mulai dari interaksi, nilai, norma, perubahan sosial, modernisasi sampai globalisasi. Peserta didik akan mudah dalam mengambil contoh dari setiap materi yang diajarkan dan bagaimana mengaplikasikan pelajaran sosiologi secara nyata yaitu saat peserta didik hidup dan menjalin hubungan sosial dalam masyarakat.

1. Tujuan Mata Pelajaran Sosiologi

Mata pelajaran sosiologi bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan memahami konsep-konsep sosiologi seperti sosialisasi, kelompok sosial, struktur sosial,  lembaga sosial, perubahan sosial, dan konflik sampai dengan terciptanya integrasi social untuk menumbuhkan sikap, kesadaran, kepedulian sosial dalam kehidupan bermasyarakat.

 Tujuan pendidikan sosiologi pada dasarnya untuk mempercepat dan meningkatkan pencapaian tujuan pendidikan secara keseluruhan. Karena itu, sosiologi pendidikan tidak akan keluar dari upaya-upaya agar pencapaian tujuan dan fungsi pendidikan tercapai menurut pendidikan itu sendiri. Secara universal tujuan dan fungsi pendidikan itu adalah memanusiakan manusia oleh manusia yang telah memanusia. Itulah sebabnya sistem pendidikan nasional menurut Undang-undang Sisdiknas No. 2 Tahun 1989 pasal 3 (2013:7) yaitu: “untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia Indonesia dalam rangka upaya mewujudkan tujaun nasional”. Menurut fungsi tersebut jelas sekali bahwa pendidikan diselenggarakan adalan: (1) untuk mengembangkan kemampuan manusia Indonesia, (2) meningkatkan mutu kehidupan manusia Indonesiam (3) meningkatkan martabat manusia Indonesia, (4) mewujudkan tujuan nasional melalui manusia-masusia Indonesia. Oleh karena itu pendidikan diselenggarakan untuk manusia Indonesia sehingga manusia Indonesia tersebut memiliki kemampuan mengembangkan diri, meningkatkan mutu kehidupan, meninggikan martabat dalam ragka mencapai tujuan nasional.

1. **Penelitian yang Relevan**

Penelitian tentang model pembelajaran *Quantum Teaching* tergolong penelitian yang baru di Indonesia namun bukan berarti bahwa penelitian tentang model pembelajaran Quantum Teaching tidak pernah dilakukan sebelumnya. Sehubungan dengan penelitian model *Quantum Teaching*, ada penelitian yang relevan dengan penelitian tersebut, salah satunya yaitu Ari Antari Gusti Ayu (2014). *Penerapan Model Quantum Teaching Sebagai Upaya Meningkatkan Aktivitas Dan Prestasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Kubus Dan Balok Pada Siswa Kelas VIII F SMP Negeri 2 Ubud Tahun Pelajaran 2013 / 2014.* Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *Quantum Teaching* dapat meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa pada pembelajaran kubus dan balok kelas viii f smp negeri 2 ubud tahun pelajaran 2013 / 2014 itu dilihat dari hasil prestasi belajar siswa setelah pelaksanaan tindakan siklus II menunjukkan hasil yang lebih baik dibandingkan pada siklus I. Hal ini terlihat pada rata-rata nilai prestasi belajar siswa (X) 78,17; daya serap (DS) 78,17%;dan ketuntasan belajar (KB) telah mencapai 86,67%, berarti pada siklus II telah terjadi peningkatan hasil prestasi belajar siswa jika dibandingkan dengan siklus I. persentase peningkatan rata-rata nilai prestasi belajar siswa (X), daya serap (DS) dan ketuntasan belajar (KB) berturut-turut sebesar: 13,17%; 13,17%; dan 36,86%. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah meningkatan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran kubus dan balok melalui penerapan model *Quantum Teaching* pada siswa kelas VIII F SMP Negeri 2 Ubud tahun pelajaran 2013/2014 dan meningkatan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran kubus dan balok melalui penerapan model *Quantum Teaching* pada siswa kelas VIII F SMP Negeri 2 Ubud tahun pelajaran 2013/2014. Hasil penelitian menunjukkan ada peningkatan aktivitas belajar siswa dan prestasi belajara setelah penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching*.

Berdasarkan penelitian yang sudah ada hasil penelitian dari tahun ke tahun menunjukkankeberhasilan penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching*, Penelitianmodel *Quantum Teaching* bisa diterapkan pada semua jenis mata pelajaran. Penulis lebih tertarik untuk menelitipenerapan *Quantum Teaching* pada mata pelajaran Pendidikan Sosiologi karna jarang dilakukan oleh peneliti-peneli sebelumnya karna penelitian ini banyak dilakukan pada mata pelajaran mate-matika.

1. **Kerangka Pikir**

 Model pembelajaran memegang peranan penting dalam pencapaian tujuan pembelajaran, dan salah satu model pembelajaran yang dimaksud adalah model pembelajaran *Quantum Teaching* khususnya pembelajaran pada Sekolah Menengah Atas, di mana dalam penerapan model tersebut guru dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik, menggairahkan serta memberi pengalaman belajar siswa sehingga siswa lebih berkesan pada pembelajaran Pendidikan Sosiologi.

Untuk lebih jelasnya kerangka pikir penelitian ini digambarkan dalam bentuk bagan seperti berikut:

**Mata Pelajaran**

**Pendidikan Sosiologi**

**Tidak menggunakan Pendekatan Quantum Teaching**

**Menggunakan Pendekatan Quantum Teaching**

**Hasil Belajar**

**Siswa**

**Gambar 2.1 (Bagan Kerangka Pikir)**

1. **Hipotesis Tindakan**

Hipotesis adalah pernyataan dugaan tentang hubungan dua variabel atau lebih. Jadi, hipotesis merupakan pernyataan atau jawaban atas masalah dan kemudian dapat diverifikasikan hanya setelah hipotesis diuji secara empiris.

**Hipotesis Nol (H0)**

Tidak ada pengaruh hasil belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* pada mata pelajaran pendidikan sosiologiKelas Xc. SMA Negeri 1 Baraka Kabupaten. Enrekang.

**Hipotesis Kerja (H1)**

Ada pengaruh hasil belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* pada mata pelajaran pendidikan sosiologiKelas Xc. SMA Negeri 1 Baraka Kabupaten. Enrekang.